

EFEKTIVITAS “KANTIN BERKARAKTER” UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN BERSIH PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH

THE EFFECTIVENESS OF “KANTIN BERKARAKTER” TO IMPROVE STUDENTS’ CLEANLINESS CHARACTER TRAIT AT SCHOOL

Febri Prasetyo Adi, S.Pd.I

SMP Negeri 3 Mrebet, Purbalingga, Jawa Tengah
febriprasetyoadi@gmail.com

Naskah diterima: 03 Desember 2019; direvisi akhir: 16 Desember 2019; disetujui: 20 Desember 2019

ABSTRAK

Kepedulian peserta didik SMP Negeri 3 Mrebet terkait kebersihan di sekolah masih rendah. Banyak sampah, khususnya bungkus makanan kemasan, dibuang sembarangan seperti di bawah jendela kelas, laci meja dan selokan. Beberapa program telah dijalankan namun masih belum berhasil. Diperlukan program yang bukan hanya bersifat penanganan namun lebih pada pencegahan agar sampah-sampah tidak dibuang sembarangan. Untuk itu, disusunlah program Kantin Berkarakter yang menjadi pusat jajan, makan dan buang sampah di kantin sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap efektivitas Kantin Berkarakter dalam rangka meningkatkan kedisiplinan peserta didik, khususnya terkait kebersihan lingkungan sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah riset eksperimental dengan membagi peserta didik menjadi dua kelompok yang mendapat perlakuan (treatment) berbeda. Kelompok A boleh membawa makanan ke kelas, sedangkan kelompok B tidak boleh membawa makanan ke kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meski banyak responden yang setuju makanan dibawa ke kelas (42%), mayoritas lebih setuju apabila Kantin Berkarakter bisa diterapkan dan dilanjutkan (84%). Hal ini dikarenakan sejak diterapkan, program ini mampu memberikan kontribusi positif terhadap kebersihan lingkungan sekolah (83%) dan memotivasi peserta didik untuk lebih disiplin dalam membuang sampah (62%).

Kata kunci: Kantin Berkarakter, kebersihan, pencegahan, sampah, disiplin

ABSTRACT

There is still a lack of concern for clean environment and hygiene in students of SMPN 3 Mrebet. A lot of rubbish especially food packaging, are carelessly thrown under the class window, in the drawers, and in the sewers. Some programs promoting clean environment have been put in place, but have yet to be successful. There needs to be a program focusing more on prevention of careless garbage disposal instead of only managing the problem. Therefore, a program called Kantin Berkarakter is initiated as a center for snacks, meal, and garbage disposal in the school canteen. This research aims to know the effectiveness of “Kantin Berkarakter” in improving students’ discipline, especially in school cleanliness. This research used experimental research method, by dividing students into two groups that received different treatments. Group A was allowed to bring food to class, while group B was not allowed to bring food to class. The result of the research showed that although many respondents agreed that food was brought to class

(42%), but the majority agreed if the “Kantin Berkarakter” program could be applied and continued (84%). This is because since the program was implemented, it is able to contribute positively to the cleanliness of the school environment (83%) and motivate students to keep school environment clean by being discipline in throwing rubbish in its designated bins (62%).

Key words: “Kantin Berkarakter”, cleanliness, prevention, rubbish, discipline

PENDAHULUAN

Pada awal September 2017 lalu, pemerintah mengeluarkan Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK.

Menurut Perpres tersebut, PPK didefinisikan sebagai gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Dijelaskan lebih lanjut pada pasal 12 ayat (2), bahwa setidaknya ada empat pelaksana PPK, yaitu: a. kementerianKementerian penyelenggara pendidikan dan kebudayaan, b. kementerianKementerian Agama, c. kementerianKementerian Dalam Negeri dan d. pemerintah daerah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sudah seharusnya merumuskan kebijakan tersebut pada satuan pendidikan di wilayah Indonesia. Sekolah bisa menjadi salah satu institusi yang berada di baris paling depan dalam pelaksanaan program ini.

Membangun dan membekali peserta didik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan, mengembangkan platform pendidikan nasional dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia serta merevitalisasi dan memperkuat potensi

semua pihak yang berkepentingan dalam pendidikan merupakan tiga tujuan utama dari PPK menurut Perpres ini.

Sebagai regulasi tambahan atas Perpres No. 87 Tahun 2017, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI menerbitkan Permendikbud RI nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan formal.

Melalui Permendikbud pada Pasal 2 tersebut, terdapat delapan belas karakter utama peserta didik yaitu nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan dan sosial serta bertanggung jawab.

Agar PPK bisa dilaksanakan dengan baik di dalam satuan formal, maka dilaksanakan dengan prinsip-prinsip menyeluruh dan terpadu, keteladanan dan pembiasaan, baik di dalam maupun di luar kelas.

Cara untuk optimalisasi PPK dengan pendekatan berbasis kelas, sesuai pasal 6, ayat (2), dilakukan dengan cara merencanakan pengelolaan kelas sesuai dengan karakter peserta didik, mengintegrasikan nilai-nilai karakter di kurikulum dan mengembangkan kurikulum muatan lokal.

Sekolah dalam menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan karakter peserta didik harus memperhatikan pola pembinaan sesuai program PPK.

Tujuannya selain memiliki dasar program yang terarah, juga agar pola pembinaan yang dikembangkan sekolah terintegrasi dengan pola yang diharapkan pemerintah.

Salah satu karakter yang perlu dikembangkan oleh sekolah adalah kedisiplinan peserta didik dalam membuang sampah.

Karakter kedisiplinan peserta didik memiliki korelasi dengan perilaku membuang sampah. Peserta didik yang memiliki karakter disiplin, tentu akan selalu menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Karena tindakan membuang sampah sembarangan itu sama artinya tidak melaksanakan ketentuan atau tata tertib yang berlaku di sekolah.

Rendahnya kedisiplinan peserta didik dalam membuang sampah di tempat sampah bisa menjadi persoalan yang merambah pada kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah.

Perilaku peserta didik yang tidak disiplin saat membuang sampah juga menjadi persoalan di SMP Negeri 3 Mrebet. Lingkungan sekolah kotor, terlihat rumput tumbuh liar di mana-mana, sampah berceceran di sekitar tempat sampah, laci meja penuh dengan sampah hingga bawah jendela kelas pun penuh dengan tumpukan sampah.

Kebanyakan sampah yang ada di dalam kelas dan sekitar kelas berupa plastik pembungkus sisa jajan/makanan peserta didik dari kantin sekolah. Selain itu berupa sampah organik dari daun-daun tumbuhan yang rontok atau jatuh.

Sepanjang pengamatan peneliti, peserta didik di SMP Negeri 3 Mrebet juga tidak begitu peduli saat menemukan sampah tercecer di jalan. Tidak nampak tindakan berupa memungut sampah dan menaruhnya

di tempat sampah yang sudah disediakan. Padahal, tempat sampah ada di depan setiap kelas.

Pada akhirnya kebersihan lingkungan dilakukan oleh petugas pelaksana sekolah atau peserta didik saat dilakukan kegiatan kerja bakti bersama.

Di sisi lain, selama ini memang belum diterapkan program khusus yang dilakukan dalam rangka meningkatkan karakter kedisiplinan peserta didik dalam membuang sampah atau menjaga kebersihan lingkungan.

Program kebersihan sekolah yang selama ini dilakukan hanya berupa kerja bakti bersama dalam bentuk membersihkan kelas secara bersama-sama pada hari-hari tertentu. Tidak ada program yang mengarah pada penanaman pembiasaan dan tindakan pencegahan agar peserta didik tidak membuang sampah secara sembarangan.

Anjuran membuang sampah di tempatnya hanya berupa pengarahan saat kegiatan tertentu, seperti saat upacara bendera dan perwalian kelas. Papan informasi dan ajakan menjaga kebersihan hanya menjadi pajangan tembok dan kurang diindahkan oleh peserta didik.

Pemberian sanksi berupa akumulasi poin pelanggaran peserta didik tidak memungkinkan diberlakukan secara penuh karena pelanggaran dilakukan oleh hampir seluruh peserta didik dan dilakukan secara terus menerus.

Perlu pendekatan lain berupa program yang mengarah pada konsep pencegahan pelanggaran disiplin dan penanaman pembiasaan sehingga kedisiplinan peserta didik untuk tidak membuang sampah sembarangan bisa ditingkatkan.

Setelah melakukan observasi, peneliti

menemukan bahwa kebanyakan jenis sampah yang berceceran di lingkungan sekolah adalah bekas atau sisa plastik pembungkus jajan/makanan yang dibeli peserta didik dari kantin sekolah. Untuk itu bisa disimpulkan adanya peran kantin sekolah terhadap permasalahan sampah di sekolah.

Setelah menganalisis persoalan, disusunlah program PPK dengan fokus pada karakter disiplin, khususnya terkait tindakan peserta didik dalam membuang sampah yang dikaitkan dengan peran kantin sekolah.

Program ini memanfaatkan area kantin SMP Negeri 3 Mrebet yang terletak di halaman depan sekolah, terpisah dari lingkungan kelas.

Karena program ini memanfaatkan kantin sebagai media penelitian dan program ini diterapkan dalam rangka penguatan pendidikan karakter, penelitian ini mengangkat program "Kantin Berkarakter".

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian kali ini adalah mengetahui sejauh mana efektivitas "Kantin Berkarakter" sebagai pusat jajan, makan dan membuang sampah jajan peserta didik di sekolah. Selain itu juga mengetahui peran program "Kantin Berkarakter" untuk meningkatkan karakter kedisiplinan peserta didik dalam menjaga kebersihan.

Untuk menunjang tujuan penelitian, kantin sekolah secara tata tempat, fasilitas dan pelayanan perlu diubah dan ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan dan efektivitasnya.

KAJIAN LITERATUR

Penelitian terkait kantin sekolah dan karakter kedisiplinan peserta sebenarnya bukan hal baru. Beberapa hasil penelitian yang menjadi kajian literatur pada penelitian

kali ini diantaranya:

1. Penelitian berjudul "Peningkatan Disiplin Diri Melalui Metode Pembiasaan Membuang Sampah bagi Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak" oleh Ellis, Masluyah dan Halida (2015) dari Prodi Pendidikan Guru PAUD FKIP Universitas Tanjungpura (UNTAN), Pontianak, Kalimantan Barat.

Penelitian yang dipublikasikan melalui <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdb/article/download/5676/5949> ini menyimpulkan bahwa kedisiplinan peserta didik bisa dilakukan melalui berbagai cara, diantaranya dengan kegiatan praktek pembiasaan. Beberapa praktek pembiasaan yang diterapkan seperti menyusun meja kursi di kelas, merapikan rak buku dan mainan, membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah, menyiram tanaman, hingga perlombaan kebersihan kelas.

Hasil penelitian ini memberikan inspirasi bagi penulis dalam merumuskan program penelitian ini dengan praktek pembiasaan yang bisa meningkatkan karakter disiplin peserta didik, termasuk saat membuang sampah.

2. Skripsi "Analisis Kantin Makanan Sehat di Sekolah Dasar" oleh Fadila Aisah Nurikhsani (2017) dari FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP), Banyumas, Jawa Tengah.

Menurut penelitian tersebut yang merupakan fisik kantin sehat diantaranya tersedia tempat makan bagi peserta didik, fasilitas kebersihan atau sanitasi, tempat pembuangan sampah serta tempat penyimpanan uang. Jadi, kriteria kantin sehat bukan sekadar pada makanannya, namun juga kondisi fisik kantin sekolah tersebut.

Penelitian ini menjadi salah satu

referensi penataan dan pengkondisian Kantin Berkarakter yang sedang diprogramkan. Efektivitas kantin sekolah yang diharapkan memiliki peran dalam pembentukan karakter peserta didik tentu perlu ditunjang oleh kondisi fisik kantin yang sehat. Dari penelitian di atas, penulis memiliki referensi tentang bagaimana baiknya kondisi fisik kantin yang sehat, jenis makanan yang tepat dijual dan sarana prasarana apa saja yang seharusnya ada di kantin tersebut.

3. Penelitian dari Meiyanti Wulandari (2014) dari IKIP Veteran Semarang, Jawa Tengah, tentang upaya peningkatan kedisiplinan peserta didik melalui proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman kedisiplinan peserta didik, seperti kejujuran, tanggung jawab bisa kurang berhasil apabila masih ada peserta didik yang tidak *sportif* dan faktor lingkungan yang negatif. Untuk itu, jika ada misi untuk memodifikasi perilaku peserta didik sebaiknya dilakukan secara keseluruhan, baik itu peserta didik, guru dan semua pihak yang ada di sekolah. Selain itu, perlu juga lingkungan yang ikut mendukung atas misi program tersebut. Sehingga jangan sampai suatu program diterapkan, sementara lingkungan tidak mendukung.

Termasuk dalam hal penanaman kedisiplinan peserta didik saat membuang sampah, maka penulis bisa menggeneralisasikan permasalahan tersebut sebagaimana hasil penelitian di atas.

Sesuai dengan kajian dari penelitian di atas, bahwa faktor lingkungan sangat mempengaruhi pelaksanaan program sekolah. Untuk itu, lingkungan harus mendukung jika suatu program hendak di jalankan. Kondisi

lingkungan yang tidak mendukung, jika dipaksakan pelaksanaannya, maka pada umumnya hasilnya tidak maksimal.

Hasil penelitian ini memberikan inspirasi bagi penulis untuk menerapkan program ini bukan hanya satu atau dua kelas, namun seluruh sekolah. Pola perubahan karakter yang diharapkan bisa saling menginspirasi antara peserta didik. Semua mengalami, terlibat dan saling mendorong agar pelaksanaan program sesuai yang direncanakan. Lingkungan yang mendukung, sarana prasarana yang memadai dan warga sekolah yang satu pemahaman.

4. Penelitian dari Yulianti, pada Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Jilid 1, Nomor 2, September 2013, hal 48-58 dengan judul "Kajian Kantin Jujur dalam rangka Peningkatan Pendidikan Karakter di Tingkat Sekolah Dasar untuk Mewujudkan Peserta didik yang Kreatif (Studi Kasus di SDN Panggungrejo 04 Kepanjen). Penelitian kualitatif ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter peserta didik bisa dilakukan melalui program kantin jujur.

Program ini menerapkan manajemen bersama antara guru, peserta didik dan pengelola sekolah lain. Peserta didik dilibatkan dalam bentuk petugas piket dalam persiapan dan pelaksanaan hingga pembuatan laporan keuangan.

Petugas kantin sebagai pemasok makanan dan minuman serta pengelola utama keuangan. Apabila ada permasalahan, seperti peserta didik yang tidak jujur, maka wali kelas dan komite akan turun tangan untuk melakukan penertiban.

Penelitian ini menggambarkan kantin sekolah bukan hanya sebagai lokasi jual beli jajan/makanan saja. Namun juga bisa digunakan sebagai media peningkatan

karakter positif peserta didik. Baik itu karakter jujur, tanggung jawab, kemandirian dan berbagai karakter lain yang menunjang peningkatan kualitas SDM peserta didik.

Untuk itu, penulis berkeyakinan bahwa kantin sekolah bisa menjadi sarana dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik di SMP Negeri 3 Mrebet.

Penelitian-penelitian di atas telah mengeksplorasi efektivitas kantin sekolah dalam penguatan karakter positif peserta didik, seperti karakter jujur. Selain itu juga terkait sarana dan prasarana yang semestinya ada di kantin sekolah, agar fungsinya bisa maksimal. Bukan sekadar tempat jual beli saja, namun lebih dari itu. Ada pembiasaan peserta didik untuk memilih makanan bersih, membuang sampah di tempat sampah dan lain-lain.

Disisi lain, kedisiplinan bisa ditingkatkan dengan berbagai cara melalui peran guru, peserta didik itu sendiri dan sistem yang diterapkan di sekolah.

Pada dasarnya masih banyak hasil penelitian yang berhubungan dengan peningkatan efektivitas kantin sekolah dan kaitannya dalam penguatan karakter peserta didik.

Penulis dalam penelitian kali ini mencoba untuk mengkolaborasikan beberapa ide dan masukan dari penelitian di atas dan disesuaikan dengan permasalahan yang ada di SMP Negeri 3 Mrebet.

Konsep dasar penelitian ini adalah memanfaatkan sarana sekolah berupa kantin sekolah dalam rangka meningkatkan karakter disiplin peserta didik terutama dalam menjaga kebersihan.

Selain beberapa hasil kajian atau penelitian di atas, berikut ini pengertian beberapa konsep yang terkait dengan penelitian kali ini.

Terkait karakter, berikut ini pengertian karakter dan unsur-unsurnya. Pengertian karakter menurut Syarbini Amirulloh (2012:13) adalah watak sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sedangkan menurut Masnur Muslich (2011:70) menjelaskan bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku seseorang dan menjadi ciri khas dari setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, di keluarga, masyarakat dan negara. Sedangkan unsur-unsur karakter terdiri atas sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan dan kemauan, serta konsepsi diri.

Disiplin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti ketaatan (kepatuhan) pada peraturan (tata tertib). Sedangkan menurut Arikunto (2000:155), kedisiplinan merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan (tata tertib) karena didorong oleh kesadaran yang ada pada hatinya tanpa adanya paksaan.

Efektivitas berasal dari kata efektif. Menurut KBBI berarti ada efeknya, manjur, mujarab dan membawa hasil. Menurut Supriyono (2000:29) menjelaskan bahwa efektivitas adalah hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang harus dicapai. Semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dikatakan efektif.

Sedangkan sampah, menurut SK SNI tahun 1990, merupakan limbah yang bisa bersifat padat, yang terdiri dari zat organik atau zat non organik dan dianggap tidak lagi berguna lagi dan harus dikelola agar tidak berbahaya, baik bagi lingkungan maupun manusia itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah *studi kasus* dengan membagi peserta didik pada dua kelompok yang mendapat perlakuan (*treatment*) yang berbeda, pada selang waktu tertentu serta aktivitas jajan peserta didik di kantin sekolah yang sama.

Peserta didik pada kelompok A yaitu kelas 7AB, 8AB dan 9AB dengan perlakuan setelah beli jajan di kantin sekolah boleh membawa makanan ke kelas. Sedangkan peserta didik pada kelompok B yaitu kelas 7CD, 8CD dan 9CD dengan perlakuan tidak boleh membawa makanan di kelas atau hanya boleh beli, makan dan buang sampah di Kantin Sekolah.

Obyek penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP N 3 Mrebet sebanyak 342 orang dengan perincian kelompok A sebanyak 6 (enam) rombel atau 160 peserta didik. Sedangkan kelompok B sebanyak 6 (enam) rombel atau 161 peserta didik.

Penelitian dilaksanakan selama 2 (dua) bulan sejak awal bulan Juli hingga akhir bulan Agustus 2018. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Mrebet yang beralamat di jalan Raya Cipaku, Mrebet, Purbalingga, Jawa Tengah.

SMP Negeri 3 Mrebet berada di Kecamatan Mrebet, sekitar 10 km dari pusat kota Purbalingga. Secara demografis, kecamatan Mrebet berada di jalur ramai yang menjadi jalur alternatif menuju ke Jakarta. Namun SMPN 3 Mrebet berada di jalur masuk ke pinggiran. Sehingga suasana lingkungannya lebih mirip suasana pedesaan yang berkembang. Akses informasi bukan hal yang sulit bagi penduduk kecamatan Mrebet. Smartphone juga hampir digunakan sebagian besar warga. Pengetahuan tentang pentingnya

kebersihan bukan informasi baru lagi buat warga.

Data pada penelitian ini bersifat kualitatif. Instrumen data berupa isian yang menggambarkan observasi atau pengamatan terkait dengan jenis makanan yang dijual, sarana yang ada serta kebersihan kantin sekolah, halaman depan kelas dan ruang kelas. Observasi dilakukan sebelum, saat dan sesudah waktu istirahat peserta didik.

Selain itu, data juga didapatkan melalui wawancara (*interview*) dengan beberapa sampel peserta didik dari masing-masing kelompok untuk mengetahui motivasi, antusias, kenyamanan dan kebermanfaat program ini baik untuk diri sendiri maupun sekolah.

Data yang dihasilkan dari penelitian ini bersifat kualitatif, melalui instrumen pengamatan dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka data hasil penelitian ini dibuat dalam dua uraian, yakni pertama terkait dengan efektivitas kantin berkarakter. Sedangkan yang kedua menggambarkan karakter disiplin peserta didik, khususnya dalam menjaga kebersihan.

Berikut ini adalah penjelasan yang menggambarkan efektivitas kantin berkarakter sebagai pusat jajan, makan dan membuang sampah.

Durasi waktu istirahat adalah 15 menit. Satu hari, peserta didik istirahat sebanyak dua kali, yaitu istirahat pagi pada pukul 09.10-09.25 dan dan istirahat siang pada pukul 11.45-12.00. Pada hari jum'at, istirahat hanya satu kali yakni istirahat pagi.

Begitu bel istirahat berbunyi, hampir seluruh peserta didik menuju ke kantin.

Karena pada saat awal jam istirahat pintu kelas ditutup dan tidak ada satu pun peserta didik yang berada di kelas. Termasuk di depan kelas, hampir tidak ada peserta didik yang duduk-duduk atau berdiam diri di situ. Artinya hampir seluruh peserta didik berada di kantin sekolah selama waktu istirahat.

Selama program berjalan, peneliti dibantu oleh beberapa guru melakukan pengawasan langsung di lokasi kantin, tepatnya di pintu masuk kantin. Tujuannya untuk memantau apa yang dilakukan peserta didik selama berada di kantin berkarakter.

Selama pengamatan, didapatkan fakta bahwa hampir sebagian besar peserta didik membeli jajan dan makan di tempat. Namun beberapa peserta didik hanya bergerombol di titik-titik tertentu di lokasi Kantin Berkarakter. Artinya, tidak semua peserta didik yang

berada di kantin bertujuan membeli jajan/ makanan.

Meski luas area Kantin Berkarakter tidak memadai untuk seluruh peserta didik, namun hal itu tidak mengurangi antusias mereka saat membeli jajan di kantin.

Beberapa penjual sesekali nampak kewalahan karena banyaknya peserta didik yang mengantri membeli makanan.

Jenis-jenis jajan yang disediakan di Kantin Berkarakter bervariasi dan sangat sesuai dengan minat peserta didik. Meski memang secara kesehatan perlu dilakukan penelaahan lebih lanjut.

Berikut ini beberapa jenis jajanan yang disediakan, yaitu cilok, bakso mendoan, siomay, ketupat, mendoan, brontak, es teh, es sirup, cireng, dan lain-lain.

Sedangkan lapak jajanan di Kantin



Gambar 1. Suasana di Kantin Berkarakter waktu istirahat

Berkarakter sebanyak 10 (sepuluh) penjual dengan perincian: 7 lapak dari penjual pakai gerobak (dari luar), 1 lapak dari koperasi peserta didik, dan 2 lapak dari dari penjual tetap.

Melalui program ini, ternyata peserta didik antar kelas dan tingkatan bisa berinteraksi dalam suasana yang menyenangkan karena sambil makan jajan.

Sedangkan hasil observasi timbunan sampah di kantin berkarakter adalah hampir sebagian besar sampah tercecer di titik tempat sampah berada.

Namun hal tersebut hanya terjadi di awal-awal program ini diterapkan. Kondisi setelah peserta didik sudah terbiasa dengan program, maka secara bertahap peserta didik mulai

membuang sampah di tempat sampah.

Untuk mengantisipasi banyaknya jumlah sampah yang tercecer karena kelebihan kapasitas, maka sekolah menyediakan plastik kresek besar dalam keadaan terbuka di dekat keranjang sampah.

Sedangkan terkait sarana dan prasarana lain yang disediakan sehingga efektivitas kantin sekolah bisa dicapai secara maksimal adalah kran saluran air untuk cuci tangan. Di sediakan juga sabun untuk bersih-bersih di sekitar kran air.

Meskipun kondisi alatnya sederhana namun selama masih dipergunakan, maka akan sangat bermanfaat dan efektif. Peserta didik tidak perlu harus ke toilet, yang jaraknya lumayan jauh dari kantin, untuk sekadar cuci



Gambar 2. Fasilitas kantin sekolah berupa keran air sederhana untuk cuci tangan peserta didik.

Tabel 1. Data Kebersihan Lingkungan Kantin, Sekolah dan Kelas

No	Lokasi	Kelas	Sampah		Keterangan
			Ada	Tdk	
A. Kelompok A (7AB, 8AB, 9AB) = boleh					
1.	Selokan	All	√	-	Dua hari baru dibersihkan
2.	Ruang kelas	All	√	-	Tiap hari kelas kotor
3.	Teras depan kelas	All	√	-	Sampah daun dan plastik
B. Kelompok B (7CD, 8 CD, 9CD) = tidak boleh					
1.	Selokan	All	-	√	Kosong (7C dan 9A ada)
2.	Ruang kelas	All	-	√	Kosong
3.	Teras depan kelas	All	-	√	Kosong

tangan.

Setelah kisaran 5 menit, sebagian besar peserta didik yang masuk ke dalam kelompok A bergerak meninggalkan kantin menuju ke kelas masing-masing. Sedangkan sebagian kecilnya masih bertahan di kantin. Sedangkan peserta didik di kelompok B tetap berada di kantin.

Untuk memastikan kebenarannya, peneliti bergerak untuk mengamati kelas-kelas yang masuk ke dalam kelompok A. Tujuannya untuk memastikan apakah peserta didik kembali ke kelas masing-masing, atau justru ke kelas lain. Dan berdasarkan hasil pengamatan, hampir seluruhnya peserta didik yang kembali keluar kantin benar-benar menuju ke kelasnya masing-masing. Sebagian kecil mampir dulu ke kamar mandi.

Sedangkan sesuai dengan tujuan penelitian berikutnya yaitu tentang peran program terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik dalam menjaga kebersihan, maka disajikan data hasil pengamatan lapangan terhadap tiga titik yang selama ini rawan menjadi timbunan sampah makanan,

yaitu di selokan, teras kelas dan dan ruang kelas.

Berdasarkan data dari hasil pengamatan terhadap kebersihan lingkungan kelas di atas, dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

- Hasil pengamatan pada kelompok A, hampir selalu ditemukan sampah di tiga titik yang dimaksud. Bahkan sampah-sampah juga Nampak bercecer di bawah jendela kelas, jalan yang menjadi jalur dari kantik kelas dan lain-lain.
- Sedangkan hasil pengamatan pada kelompok B tidak ditemukan sampah di tiga titik utama pengamatan, kecuali di kelas 7C dan 9A.
- Khusus untuk kelas 7C dan 9A memang secara posisi terletak di pojok. Sehingga masih sangat mungkin ada beberapa peserta didik yang tetap membawa makanan dan masih membuang sampah secara sembarangan. Meskipun pada saat program berjalan, tempat sampah kelas tetap tersedia di depan kelas.
- Setiap dua hari sekali hingga selama dua bulan, peneliti berkeliling sambil melakukan pengamatan terhadap

beberapa lokasi, yakni selokan di sekitar kelas, jalur antara kantin dengan kelas, area di bawah jendela kelas dan teras depan kelas setelah jam istirahat.

- e. Pengamatan dilakukan sepintas, karena mudah saja diperhatikan walaupun dari jarak jauh.
- f. Perlakuan ini diterapkan ke semua kelompok dalam waktu yang bersamaan atau satu waktu, khususnya pada saat setelah jam istirahat siang.
- g. Pada kelompok A, kondisi sampah tidak berbeda sebelum dan saat penelitian dilakukan. Artinya sampah tetap ada, baik di bawah jendela kelas maupun di teras depan kelas.
- h. Setiap tiga hari sekali atau dua kali seminggu pengamat berkeliling untuk mericek kondisi laci meja peserta didik setelah jam pelajaran. Pengamatan dilaksanakan setiap hari rabu dan sabtu sekitar pukul 13.00 – 14.00.
- i. Proses ricek tidak dilakukan ke semua meja peserta didik. Setiap kelas hanya sekitar 70% atau 10 meja dari 16 meja di semua kelas yang diamati.
- j. Hasilnya kelas-kelas yang termasuk pada kelompok A masih ditemukan adanya sampah dan bahkan makanan yang belum habis dan masih terbungkus dengan plastik. Namun jumlah sampah tersebut jauh lebih sedikit sebelum program diberlakukan. Sampah-sampah tersebut selajutnya dibuang oleh pengamat. Agar pengamatan esok pagi betul-betul valid.
- k. Sedangkan pada kelas-kelas di kelompok B hampir tidak ada sampah makanan atau bungkus makanan kemasan. Namun beberapa laci masih terdapat sampah kertas. Setelah pengamat telusuri, sampah-

sampah kertas tersebut merupakan sisa dari kegiatan kelas di mata pelajaran tertentu.

Untuk merekam pelaksanaan program, juga dilakukan pendataan melalui wawancara dengan beberapa responden untuk mengetahui kondisi di kelas dan di Kantin Berkarakter.

Pendataan dilakukan melalui wawancara dengan masing-masing 25 responden dari unsur peserta didik yang diambil secara acak dan sama. Responden berasal dari kelompok A berjumlah 25 orang dan dari kelompok B berjumlah 25 orang juga.

Wawancara dilakukan di sela-sela jam pelajaran dan saat waktu istirahat. Karena pengamat tidak mengajar di semua kelas, maka menggunakan waktu-waktu sela pergantian guru untuk mengambil data.

Wawancara juga dilaksanakan saat waktu istirahat ketika peserta didik sedang duduk-duduk di sekitar kelas.

Waktu yang diperlukan untuk mewawancarai kurang lebih selama 5 menit untuk setiap peserta didik yang diwawancarai.

Tabel 2. Hasil wawancara terhadap Motivasi, Antusias dan Kenyamanan Peserta Didik

No	Pertanyaan	Jawaban (%)		
		Ya	Ragu	Tdk
1.	Apakah kalian setuju dengan program Kantin Berkarakter?	75	10	15
2.	Apakah kalian setuju kalau makanan boleh dibawa ke kelas?	42	20	38
3.	Apakah program Kantin Berkarakter berkontribusi menjadikan lingkungan sekolah bersih?	82	10	8
4.	Apakah kalian nyaman makan, jajan dan buang sampah di Kantin Berkarakter?	56	25	19
5.	Apakah kalian suka membawa makanan ke kelas?	35	20	45
6.	Apakah kalian suka menyimpan atau membuang bungkus makanan kelaci/ kelas/ jendela?	20	23	57
7.	Apakah fasilitas di Kantin Berkarakter sudah cukup?	65	12	23
8.	Apakah sampah-sampah makanan di lingkungan sekolah sudah berkurang?	82	5	13
9.	Apakah secara keseluruhan program Kantin Berkarakter bermanfaat?	78	15	7
10.	Apakah kalian menginginkan program Kantin Berkarakter tetap berlanjut?	84	8	8
Rata-rata		62	15	23

Berdasarkan data di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Hampir 75% peserta didik setuju dengan penerapan program Kantin Berkarakter. Alasannya bervariasi, namun kebanyakan alasannya karena kantin representatif dan adanya interaksi yang menyenangkan antar sesama peserta didik selama di kantin. Interaksi seperti ini jarang sekali terjadi di luar kantin. Karena selama di luar kantin interaksi yang terjadi lebih banyak antar teman satu kelas atau kelas sebelahnya.

Untuk peserta didik yang tidak setuju program ini (15%) lebih dikarenakan tempat yang sempit dan tidak leluasa dalam membeli makanan. Apalagi waktu istirahat hanya 15 menit. Namun melihat prosentase yang

sedikit, bisa disimpulkan luas lokasi tidak begitu besar mempengaruhi minat peserta didik untuk berinteraksi di kantin.

b. Pada dasarnya banyak responden yang setuju apabila makanan boleh dibawa ke kelas dan bisa dikonsumsi di kelas (42%). Namun responden juga menyadari bahwa membawa makanan ke kelas berpotensi menjadikan kelas kotor karena biasanya bungkus makanan akan disimpan di laci atau dibuang begitu saja ke luar kelas melalui jendela kelas (20%).

Beberapa responden mengaku masih membawa makanan ke kelas, seperti jajan permen dan jajan lain yang berukuran kecil. Padahal mereka masuk ke dalam kelas kelompok B.

Tindakan seperti ini sangat susah dikontrol mengingat jajanan kecil kemasan tersebut berukuran kecil dan sangat mudah disembunyikan di saku pakaian atau rok/celana.

Hampir semua responden yang mengaku masih kerap membawa makanan meski dilarang adalah peserta didik putri. Namun sampah jajanan tersebut tidak mereka buang sembarangan. Sampah-sampah tersebut mereka simpan di saku atau dibuang ke tempat sampah di depan masing-masing kelas.

Perilaku ini memang susah dikontrol meskipun responden menyadari bahwa sampah yang tercecer sembarangan itu tidak nyaman.

c. Meski wawancara dilakukan dengan perbandingan yang sama antara responden kelompok A dan kelompok B, namun pada dasarnya semua responden setuju

bahwa program Kantin Berkarakter sangat berkontribusi dan memotivasi peserta didik untuk menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah responden yang setuju sebanyak 62% dibandingkan yang ragu 15% dan yang tidak sepakat 23%.

Pada dasarnya peserta didik juga sama-sama mengamati kondisi kebersihan di lingkungan kelas. Apalagi sejak disampaikan di berbagai kesempatan, baik di kelas maupun saat pembinaan di kegiatan upacara bendera, maka fokus peserta didik dalam mengamati kebersihan lingkungan sekolah semakin bertambah.

d. Kenyamanan peserta didik selama berada di Kantin Berkarakter indikatornya banyak. Sesuai hasil wawancara dengan responden, kenyamanan berdasarkan luas area memang masih kurang.



Gambar 3. Sampah plastik sisa makanan berserakan



Gambar 4. Suasana lingkungan sekolah yang bersih.

Namun interaksi antar peserta didik lintas kelas, variasi makanan, harga, dan beberapa fasilitas kantin, seperti keran untuk cuci tangan sangat berpengaruh terhadap rasa nyaman berada di area kantin.

Dengan kondisi awal Kantin Berkarakter yang sederhana, ternyata peserta didik sudah mulai nyaman, maka apabila fasilitas dilengkapi, tentu akan lebih nyaman dan betah.

e. Pengamatan tentang kuantitas sampah tercecer di lingkungan sekolah sangat mudah dicermati. Setidaknya tiga lokasi, yakni bawah jendela, laci dan teras kelas cukup bisa menggambarkan lokasi-lokasi rawan sampah tercecer.

Berdasarkan hasil wawancara dengan reponden, mereka menyakini sekitar 85% sampah-sampah sudah mulai berkurang dan

13% sisanya masih beberapa kali menemukan sampah masih tercecer.

f. Setelah menyadari program Kantin Berkarakter berkontribusi terhadap kebersihan lingkungan sekolah (83%), kebanyakan responden setuju apabila program ini dilanjutkan dan diberlakukan di sekolah (84%).

g. Terkait dengan sampah, khususnya bungkus makanan kemasan, yang terkumpul di Kantin Berkarakter maka bisa dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Salah satu program lanjutan dari Kantin Berkarakter yang sedang dirintis oleh sekolah adalah "ecobrik".

Program ini berupa memanfaatkan sampah-sampah plastik yang dipotong-potong kecil dan dimasukkan ke dalam bekas botol minuman mineral. Setelah terkumpul banyak, maka botol-botol tersebut bisa



Gambar 5. Ecobricks untuk pagar tanaman.

digunakan untuk berbagai macam benda, seperti meja, kursi, pagar tanaman dan lain-lain.

Program Kantin Berkarakter sangat memungkinkan program Ecobrik dilaksanakan karena sampah-sampah yang dimanfaatkan ulang sudah ada dan terkumpul. Tinggal dimanfaatkan sebagaimana kebutuhan.

SMP Negeri 3 Mrebet bahkan sudah memulainya dan menjadi tugas masing-masing peserta didik mengumpulkan ecobrik sesuai ketentuan. Hasilnya, beberapa ecobrik sudah digunakan, seperti sebagai pagar tanaman.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, berikut beberapa kesimpulannya yaitu :

1. Permasalahan sampah di SMPN Negeri

3 Mrebet disebabkan banyak hal, diantaranya adalah tata tertib terkait kebersihan tidak diterapkan secara penuh, kantin yang kurang luas dan representatif untuk istirahat dan makan peserta duduk, peserta didik yang kurang disiplin saat membuang sampah, piket kelas tidak berlangsung kontinyu dan tidak adanya program khusus yang focus pada pecegahan dan penanganan terhadap sampah di lingkungan sekolah.

2. Sampah yang paling banyak berceceran di kelas dan di lingkungan kelas adalah sampah bekas bungkus makanan kemasan yang dibeli peserta didik dari kantin sekolah. Itu berarti ada kontribusi dari kantin terkait pengelolaan sampah yang tidak baik.

3. Untuk menciptakan lingkungan sekolah

- yang bersih, program menjaga kebersihan tidak cukup dengan piket kebersihan, gerakan pungut sampah dan program lain yang bersifat penanganan ketika sampah sudah berserakan. Namun perlu juga didahului dengan program yang bersifat preventif yaitu untuk mengarahkan agar sampah tidak dibuang sembarangan,
4. Untuk lebih meningkatkan efektivitas, motivasi dan kenyamanan peserta didik selama di kantin sekolah, maka fasilitas-fasilitas dasar wajib juga perlu dipenuhi, seperti tempat untuk cuci tangan, tempat sampah yang cukup, lokasi yang memadai dan jenis-jenis makanan yang sehat dan murah. Kalau memungkinkan bisa ditambahkan fasilitas tambahan seperti musik, kamar mandi, taman yang teduh dan lain-lain.
 5. Pendampingan guru melalui pengarahannya di kelas dan saat di lokasi Kantin Berkarakter sangat penting untuk mengendalikan peserta didik selama berada di kantin sekolah tersebut. Sehingga segala aktivitas jajan dan membuang sampah sisa jajan peserta didik bisa terkontrol.
 6. Program peningkatan efektivitas Kantin Berkarakter dirasa bisa meningkatkan karakter disiplin peserta didik, khususnya dalam kegiatan membuang sampah.
- Program Kantin Berkarakter ini bisa juga ditindaklanjuti dengan program lain, seperti ecobrick, kerajinan dari plastik kemasan dan lain-lain. Hal ini sangat memungkinkan karena sampah-sampah yang dibutuhkan sudah terkumpul dan tersedia sehingga tinggal memanfaatkan sebagaimana kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharimi, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2010
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: PT. Rineke Cipta, h. 155, 2000
- Aunillah, N. I., *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana, 2011
- Ellis, Masluyah, Halida, *Peningkatan Disiplin Diri Melalui Metode Pembiasaan Membuang Sampah bagi Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak*, <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/5676/5949>, 2015 yang diakses pada 9 Oktober 2019
- Flurentin, Elia, *Latihan Kesadaran Diri (Self Awareness) dan Kaitannya dengan Penumbuhan Karakter*. Inspirasi Pendidikan, Universitas Kanjuruhan Malang, 2012
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*. Semarang: Bumi Aksara, 2013
- Himawati, Ani, *Rangkuman Paket Program: Training untuk Trainer Ecobrick*, <http://www.ecobricks.org> diakses pada 20 Oktober 2018.
- Krisnani, Hetty, *Perubahan Pola Pikir Masyarakat Mengenai Sampah melalui Pengolahan Sampah Organik dan Non Organik di Desa Genteng, Kec. Sukasari, Kab. Sumedang*. Jurnal Penelitian dan PPM Vol. 4 No. 2 h. 129 - 389, 2017
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011

- Nurikhsani, Fadila Aisah, *Analisis Kantin Makanan Sehat di Sekolah Dasar*. Skripsi, Purwokerto: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017
- Putra, Hijrah Purnama & Yebi Yuraindala, *Studi Pemanfaatan Sampah Plastik menjadi Produk dan Jasa Kreatif*. Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan, Jurusan Lingkungan, Fakultas Teknik Sipil & Perencanaan, Universitas Islam Negeri, 2010
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018
- Semiawan, Conny R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo
- Supriyono S.U, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000
- Sumantri, Arif, *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kencana, 2010
- Syarbini, Amirulloh, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, Jakarta: Asa Prima Pustaka, 2012
- Wulandari, Meiyanti, *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik Melalui Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Ilmiah PPKn IKIP Veteran, Semarang, 2014
- Yulianti, *Kajian Kantin Jujur dalam rangka Peningkatan Pendidikan Karakter di Tingkat Sekolah Dasar untuk Mewujudkan Peserta didik yang Kreatif (Studi Kasus di SDN Panggungrejo 04 Kepanjen)*. *Pemikiran dan Pengembangan SD*, h. 48-58, 2013